

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah penelitian tindakan kelas ini, terdapat suatu permasalahan-permasalahan yang mendasari para peneliti untuk mengangkat kasus tersebut. Dengan adanya latar belakang yang menggambarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti harus menentukan sebuah rumusan dan tujuan masalah yang menjadi target dalam penelitiannya, serta mempertimbangkan manfaat yang akan diberikan dengan adanya hasil penelitian ini. Berikut ini adalah uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dalam penelitian tindakan kelas ini.

A. Latar Belakang Masalah

Sikap tanggung jawab individu siswa merupakan salah satu sikap yang berpengaruh terhadap perkembangan atau kebiasaan sikap individu dalam menjalankan kewajiban-kewajiban atau beban yang diterimanya di sekolah, serta kemampuan siswa dalam menghargai proses pembelajaran secara individu maupun kelompok, dengan ditandai berbagai aktivitas seperti kemampuan menghargai orang lain, kemampuan menyampaikan pendapat (keterampilan komunikasi), mengerjakan tugas individu maupun tugas di dalam kelompok dengan baik, tidak melimpahkan kesalahan pada orang lain, menjaga dan mengembalikan barang milik orang lain atau milik sekolah serta ikut bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan kelompok walaupun bukan atas kesalahan dirinya.

Tanggung jawab individu ini adalah salah satu tujuan yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) no. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

Indah Primahati, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun pada kenyataannya, sikap tanggung jawab individu siswa di kelas V sekolah dasar ini belum membudaya dengan baik, hanya 8 siswa dari 25 siswa yang bertanggung jawab ketika kegiatan berkelompok atau sebesar 32% dari jumlah siswa seluruhnya. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara bersama guru dan siswa. Rendahnya sikap tanggung jawab individu siswa ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru karna guru tidak menerapkan model yang variatif hanya menerangkan, memberikan pengetahuan yang sudah ada dan siswa hanya menerima, mencatat dan mendengar apa yang disampaikan guru tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak mau bekerjasama dengan teman lain. Hal ini sependapat dengan Lie, Anita (dalam Hardiyana, 2010, hlm.2) bahwa:

Banyak guru dan dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hanya sebatas: 1) Memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, 2) Mengisi botol kosong dengan pengetahuan, 3) Mengotak-ngotakkan siswa, 4) Memacu siswa dalam kompetisi bagaikan ayam aduan, siswa bekerja keras untuk dirinya sendiri tanpa memperhatikan teman lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) dan berkelompok. Hanya saja pada kegiatan berkelompok, cara yang digunakan hanya pembentukan kelompok secara umum, siswa dibebaskan untuk memilih sendiri anggota kelompok sehingga terbiasa dengan kelompok yang sama sesuai dengan teman dekatnya saja, dan dalam penerapan model kooperatif tidak menggunakan tipe lain yang lebih variatif, sehingga dalam pelaksanaannya pembagian tugas antar anggota kelompok tidak terbagi dengan sama rata, sebagian besar siswa tidak mau berdiskusi dan kurang berkontribusi aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan, lebih mengandalkan teman dalam mengerjakan tugas kelompoknya, banyak siswa yang melakukan aktivitas lain seperti mengobrol, jalan-jalan keluar bangku, tidur, memperhatikan kelompok lain, melamun, bermain di bawah bangku, bahkan terdapat siswa yang membaca buku cerita, siswa yang memahami materi tersebut hanya sebagian siswa yang mengerjakannya saja, sedangkan siswa

yang tidak ikut mengerjakan kurang memahami materinya tersebut, sehingga saat guru memberikan tugas atau tes secara individu dan meminta salah satu anggota kelompoknya secara acak untuk menjelaskan atau menyampaikan pendapat di depan kelas, sebagian besar tidak berani dan siswa tidak dapat mengerjakan soal tersebut secara mandiri. Selain permasalahan di atas, terdapat temuan lain yang mengganggu proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa kurang bertanggung jawab terhadap barang milik temannya, hal ini dapat terlihat ketika beberapa siswa mengambil barang temannya (dengan alasan meminjam) tidak pernah meminta ijin terlebih dahulu dan barang tersebut tidak dikembalikan ke tempat semula, sehingga ketika pemilik barang akan menggunakannya, siswa tersebut kebingungan mencari barang miliknya dengan bertanya kepada setiap temannya ketika pembelajaran, bahkan terdapat siswa yang menangis karena alat warnanya hilang oleh temannya. Kebiasaan ini tentu mengganggu konsentrasi belajar siswa, pembelajaran sedikit terhambat karena guru menyelesaikan masalah tersebut dahulu.

Berdasarkan pernyataan dan hasil temuan di atas, maka dapat terlihat bahwa sikap tanggung jawab individu siswa di kelas V belum membudaya dengan baik, terutama pada kegiatan berkelompok.

Merujuk pada permasalahan di atas terdapat berbagai model yang dapat diterapkan, salah satunya dengan model kooperatif, yaitu sebuah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan berbagai sikap sosial siswa terutama sikap tanggung jawab individu. Hal ini sependapat dengan salah satu ahli yaitu Johnson dan Johnson seperti yang dikutip oleh Folder dan Brent (dalam Warsono dan Hariyanto, 2012, hlm. 166) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalahmeliputi sejumlah unsur seperti 1) saling ketergantungan positif 2) tanggung jawab individu 3) Interaksi tatap muka 4) penerapan keterampilan kolaboratif dan 5) proses kelompok.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas, salah satu unsur yang terdapat pada pembelajaran kooperatif yaitu sikap tanggung jawab, sehingga dengan kata lain sikap tersebut harus muncul dan harus diterapkan oleh setiap siswa.

Hal ini sependapat dengan salah satu ahli yaitu menurut Roger, dkk (dalam Huda, 2011, hlm. 29) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok ... yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Merujuk pada model kooperatif yang telah dipilih, yaitu kooperatif tipe *Jigsaw*. Tipe *Jigsaw* ini dapat membantu memenuhi indikator sikap yang ingin ditingkatkan yaitu terkait peningkatan tanggung jawab individu siswa yang menjadi acuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini. Hal ini sependapat dengan pendapat Wahab (2015, hlm. 214) mengemukakan bahwa “model *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga di dukung oleh pendapat Lie (dalam Jati, 2016, hlm. 3200) menyatakan bahwa “model pembelajaran tipe *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Individu Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum penulis merumuskan sebuah permasalahan yang akan diteliti yaitu ”Apakah penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan tanggung jawab individu siswa kelas V sekolah dasar?”

Adapun perumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan tanggung jawab individu siswa kelas V sekolah dasar?

2. Bagaimanakah peningkatan tanggung jawab individu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan umum yang hendak dicapai yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan tanggung jawab individu siswa kelas V dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan tanggung jawab individu siswa kelas V sekolah dasar;
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan tanggung jawab individu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun rincian dari manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan perbaikan dan referensi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan kondisi siswa. Selain itu, dalam penelitian ini diharapkan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan tanggung jawab individu siswa di kelas V sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi guru

- (1) Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat memodifikasi berbagai model dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang optimal;
- (2) Memotivasi guru untuk memilih dan menggunakan alternatif model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab individu siswa dan dapat mengembangkan profesionalisme keguruannya;
- (3) Mendorong guru untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengelolah proses pembelajaran.

b) Bagi siswa

- (1) Meningkatkan tanggung jawab individu siswa karena setiap orang mendapatkan tugas atau materi masing-masing yang harus dikerjakan dan dijelaskan kepada kelompok asalnya;
- (2) Dapat meningkatkan aktivitas selama kegiatan berkelompok seperti bekerjasama, berdiskusi, dan berinteraksi bersama teman maupun dengan guru;
- (3) Dapat meningkatkan kreativitas siswa selama kegiatan berkelompok dengan menyampaikan seluruh gagasan atau pengetahuan yang diterima dalam sebuah produk.

c) Bagi sekolah

- (1) Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah;
- (2) Memberikan referensi dan rekomendasi dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

d) Bagi peneliti

- (1) Dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V sekolah dasar;
- (2) Diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab individu siswa di kelas V sekolah dasar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*;
- (3) Dapat menambah wawasan peneliti dalam memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi di kelas V sekolah dasar.